
**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK MELALUI
BAHAN AJAR BERKONTEKSTUAL PAPUA DI SD INPRES AIKIMA WAMENA
KELAS III TAHUN AJARAN 2022/2023**

Rita Sari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena, Indonesia

Email: rita.sari.aronggear@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik melalui bahan ajar membaca yang layak untuk digunakan oleh peserta didik di kelas III SD Inpres Aikima Wamena. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan penyebaran angket. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas III SD dengan jumlah peserta 31 anak. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) bahan ajar yang dipergunakan peserta didik untuk meningkatkan membaca dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, dan (2) bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran layak untuk dipergunakan di kelas III SD. Hasil uji normalitas melalui analisis deskriptif pada kelas III di SD Inpres Aikima memperoleh Mean 52,26, Std Deviation 17,265, nilai minimum 20 dan maksimum 80. Uji normalitas dengan teknik *Kolmogorof Smirnov* pada program SPSS 23 *for window*. Taraf signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Hasil pengolahan uji normalitas adalah pretest signifikan 0,200 dan posttest sebesar 0,051 dengan begitu menunjukkan bahwa nilai menunjukkan lebih dari 0,005 sehingga data berdistribusi normal.

Kata Kunci: Kemampuan , Bahan Ajar, Berkontekstual, Papua

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve students' reading skills through appropriate reading materials for use by students in class III SD Inpres Aikima Wamena. This research is a quantitative study in which data were obtained through observation, interviews and questionnaires. The subjects of this study were students in class III SD with a total of 31 children. The research results obtained were (1) teaching materials used by students to improve reading can increase students' motivation and learning achievement, and (2) teaching materials used in the learning process are suitable for use in class III SD. Normality test results through descriptive analysis in class III at SD Inpres Aikima obtained a Mean 52.26, Std Deviation 17.265, a minimum value of 20 and a maximum of 80. Normality test using the Kolmogorof Smirnov technique in the SPSS 23 for window program. The significance level used is 5% or $\alpha = 0.05$. The processing results of the normality test were a significant pretest of 0.200 and a posttest of 0.051 thus indicating that the value showed more than 0.005 so that the data was normally distributed.

Keywords: ability, teaching materials, contextual, Papua

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak dapat dikatakan sukses karena peserta didik masih ditemukan belum lancar membaca. Peserta didik mampu memahami proses pembelajaran ketika pembelajaran yang diberikan dengan menarik sehingga peserta didik dapat menyerap apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini menunjukkan pentingnya seorang guru lebih mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan perangkat-perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran di SD sangat diharapkan dapat mencapai keberhasilan yang baik, terutama dalam hal meningkatkan kompetensi seorang guru. Kompetensi harus dimiliki oleh seorang guru yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ke-Sd-an. Khususnya dalam hal menggunakan beberapa fasilitas yang berkaitan dengan IPTEK. Ilmu yang ter-update sangat menolong peserta didik untuk berkembang secara menyeluruh sehingga tidak ada ketertinggal dalam dunia pendidikan.

Kegiatan yang dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya adalah dengan mengikuti beberapa kegiatan yang diselenggarakan dari Dinas Pendidikan terutama terkait kurikulum. Kurikulum sekarang menuntut guru untuk lebih menjadi seorang fasilitas atau pemandu untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

Salah satu aktivitas yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik adalah dengan menerapkan gerakan literasi di kelas-kelas sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca mandiri untuk setiap peserta didik selama 15 menit untuk melatih kemampuan membaca lancar bagi peserta didik.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik sehingga dalam kehidupan bermasyarakat peserta didik mampu menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan membantu dalam berinteraksi dengan sesama.

Banyak sekali sekolah-sekolah dasar yang mengalami kesulitan dimana peserta didik tidak memiliki kemampuan dalam membaca dengan lancar dikarenakan beberapa faktor pendukung. Seperti faktor internal adalah

bagian dimana peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar dikarenakan pihak orangtua kurang memahami pentingnya pendidikan sehingga peserta didik berusaha sendiri dalam belajar di rumah tanpa ada bimbingan dan pengarahan dari pihak orangtua. Selain itu juga peserta didik tidak melewati tingkat pendidikan diawal seperti PAUD dan TK hal ini menjadi faktor paling mendasar sehingga peserta didik di kelas 1 masih perlu dibimbing dan dibina dalam pengenalan huruf dan membaca awal.

Tujuan dari Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sisdiknas pasal 4 ayat 5, mengatakan bahwa pendidikan yang diselenggarakan dengan mengembangkan kebiasaan budaya membaca dan budaya menulis untuk semua warga masyarakat. Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 (Lampiran IV) adalah landasan yuridis bagi penyusunan

Perkembangan pendidikan yang semakin maju mengakibatkan setiap perubahan-perubahan kurikulum yang ada sehingga semakin menuntut peserta didik untuk mempunyai kemampuan membaca. Peserta didik harus memiliki kemampuan membaca karena dengan kemampuan tersebut ketika sudah dimiliki maka kemampuan menulis juga akan mengikuti. Kemampuan membaca dan menulis adalah kemampuan yang wajib sudah dimiliki oleh peserta didik di tingkat SD.

Pentingnya keterlibatan orangtua dan sekolah untuk terus meningkatkan kemampuan membaca karena modal dasar peserta didik adalah membaca. Peserta didik apabila kurang memiliki kemampuan membaca maka dia akan mengalami hambatan atau permasalahan dalam menyesuaikan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di setiap mata pelajaran yang ada. Seorang peserta didik untuk menguasai bidang studi lainnya adalah lancar dalam membaca. J.W Lemer (1998: 349) menyatakan bahwa pada usia dasar peserta didik jika tidak menguasai membaca maka dikemudian hari akan mengalami kesulitan, oleh sebab itu wajib setiap peserta didik agar mampu dalam membaca.

Kemampuan membaca menjadi bagian terpenting dan istimewa di SD. Karena rendahnya kemampuan membaca akan berpengaruh kepada proses pembelajaran dan

berakibat fatal pada prestasi belajar. hal tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh rendah. Permasalahan yang terjadi di SD khususnya di Pegunungan Tengah Papua Wamena kurangnya keterampilan membaca menghambat perkembangan peserta didik untuk jenjang selanjutnya.

Peserta didik yang belum mampu membaca dengan lancar maka peserta didik tidak akan mampu untuk memahami suatu bacaan yang tidak akan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Hasil ketika peserta didik memiliki kemampuan membaca adalah mereka memiliki pengetahuan, wawasan dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi sehari-hari. kemampuan membaca yang baik akan mempermudah peserta didik memperoleh informasi yang baik dari sekolah dan di lingkungan sekitarnya.

Kurikulum yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada kelancaran berbahasa secara lisan dan tulisan. Pada dasarnya ketika peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang baik maka peserta didik dapat melakukan berbagai aktivitas lainnya dengan baik dan benar. Pemahaman keterampilan membaca yang baik, diperlunya pencapaian dalam kompetensi yang dimiliki siswa.

Keterampilan yang paling penting dan perlu dikembangkan adalah keterampilan membaca dan menulis. Sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas Pasal 4 ayat 5 mengingatkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis. Undang-undang tersebut sebagai patokan dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Peserta didik memiliki motivasi dan prestasi belajar yang baik jika seorang guru mampu memilih model, metode, dan media pembelajaran dengan cara pengemasan yang menarik. Ketika peserta didik melihat dan tertarik maka perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik adalah perilaku yang positif.

Pengertian membaca berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang tertuang pada Deepublish, (2019), bahwa ada lima pemaknaan dari kegiatan membaca, yaitu: (a) memahami apa isi dari tulisan dengan mengucapkan didalam hati, (b) melafalkan dan mengeja, (c) mengucapkan apa yang telah dilihat dan dibaca, (d) dan memahami isi dari tulisan tersebut. Adapun menurut Tampubolon pada (Jahrir, 2020) mengatakan bahwa

membaca adalah salah satu kegiatan penting yang merupakan keempat dari kemampuan yang wajib dimiliki dalam komunikasi. Membaca ini harus terus dikembangkan yang dimulai dengan pemahaman setiap tulisan dan isi yang ada teks sehingga mampu memahami secara kritis dan selanjutnya mengevaluasi isi teks. Dapat disimpulkan bahwa keahlian atau kemampuan membaca adalah bagian dari suatu kesanggupan dalam mengucapkan, mengeja, melafalkan sekaligus memahami bacaan sampai dengan mengevaluasi secara menyeluruh isi teks.

Ada salah satu kebiasaan dalam membaca yang perlu diperhatikan, yaitu ada minat. Minat disini merupakan bagian dari suatu keinginan, kemauan serta motivasi dalam melakukan kegiatan membaca. Keterampilan membaca adalah bagian dari penguasaan dalam teknik-teknik membaca. Ketika tidak ada minat dalam membaca maka kegiatan membaca tidak dapat terlaksana dengan baik. Minat membaca ini perlu dikembangkan sehingga kegiatan yang dapat menghambat perlu dikurangi atau dihindari secepatnya. Kemampuan membaca dapat dilakukan dan diterapkan sehingga dapat terlatih. Pada saat membaca perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu vocal, gerak bibir, gerakan bagian tubuh seperti kepala, tulisan dapat ditunjuk dengan menggunakan jari tangan untuk bagian yang akan dibaca, dan membaca kata perkata, (Khasanah & Chaynai, 2016).

Keterampilan membaca berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan faktor internal dan faktor internal dalam belajar. Guru lebih banyak berbicara dibandingkan tindakan dari peserta didik. Selain itu juga media yang mereka gunakan belum secara luas mencerminkan kontekstual dari daerah tersebut. Penelitian yang juga membahas tentang penelitian *Research and Development* adalah penelitian yang dilakukan oleh Dyah Galih Rizki Wulandari (2019) dengan judul penelitian "Pengembangan Bahan Ajar Pandora *Book Of Science* Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas III SD Se-Gugus Kendalisodo".

Pengembangan bahan ajar berkontekstual Papua bertujuan untuk meningkatkan proses membaca dan menulis agar memiliki prestasi belajar peserta didik di kelas III SD Inpres Aikima Wamena meningkat sehingga dapat menuntun peserta didik untuk

dapat memahami bahan ajar yang berkontekstual Papua dengan melibatkan budaya sekitar mereka. Bahan ajar ini berisi teks atau materi-materi pembelajaran untuk meningkatkan proses membaca yang isinya berkaitan dengan kebudayaan di Pegunungan Tengah Wamena.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan angket sebagai instrumen pengumpul data pada sampel besar maupun kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kelayakan dari penggunaan bahan ajar membaca teks berkontekstual Papua yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Lokasi dan waktu penelitian adalah di STKIP-KW di Kabupaten Wamena tahun ajaran 2022/2023 yaitu penelitian pada bulan Februari-April. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap.

Subjek Penelitian

Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelayakan bahan ajar membaca berkontekstual Papua untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Inpres Aikima Wamena. sehingga diperlukan sampel yang cukup agar data yang dihasilkan representatif. Selain itu, jumlah populasi penelitian ini juga menjadi alasan digunakannya teknik *purposive sampling*. Maka jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sama yaitu sebanyak 31 peserta didik.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) observasi merupakan teknik yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan di lingkungan SD, (b) penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan skala Likert ada 5 alternatif jawaban. Berikut merupakan kriteria penilaian menggunakan skala, (c) dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berdasarkan catatan yang

diarsipkan dan dokumen berhubungan objek penelitian (Sugiyono 2010, p.118). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa jumlah buku di perpustakaan SD, dan fasilitas lain berkaitan dengan aktivitas membaca.

Analisis kuantitatif pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 24.0 for windows*. Kemudian hasil analisis dikategorikan untuk melihat indikator kelayakan bahan ajar membaca berkontekstual Papua. Berikut disajikan kategorisasi data penelitian pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategorisasi Data Penelitian

Kategori	Persentase	Kualifikasi
5	$X > X_i + 1,8 S_{Bi}$	Sangat layak
4	$X_i + 0,6 S_{Bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{Bi}$	Layak
3	$X_i - 0,6 S_{Bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{Bi}$	Cukup layak
2	$X_i - 1,8 S_{Bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{Bi}$	Kurang layak
1	$X \leq X_i - 1,8 S_{Bi}$	Tidak Layak

Sukardjo (2010: 101)

Keterangan:

X_i = Mean skor ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum)

S_{Bi} = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum – skor minimum)

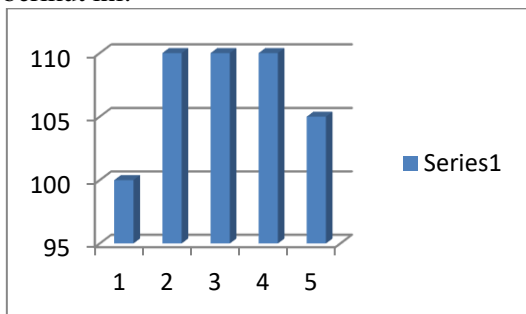
X = Skor yang diperoleh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan melalui hasil validasi terkait instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data dari peserta didik, guru dan kepala sekolah. Instrumen di uji cobakan kepada 5 peserta didik secara acak, guru kelas dan kepala sekoah. Hasil uji coba tersebut sangat membantu sebagai bahan revisi untuk dilakukan pengambilan data.

Hasil uji coba berdasarkan uji coba melalui observasi menunjukan adanya antusias dari peserta didik terkait bahan ajar membaca

berkontekstual Papua dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:



Hasil tes kemampuan peserta didik untuk mengetahui bahan ajar yang dipergunakan telah direvisi dan kembangkan. Hasil tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dilihat dari hasil uji hipotesis terhadap nilai pretest dan posttest. Nilai tersebut dapat kita lihat pada nilai median, modus, standar deviasi, skor minimin, skor maksimum dan total keseluruhan masing-masing melalui hasil uji kemampuan membaca. Berikut tabel 3 hasil perhitungan Uji-Gain Skore.

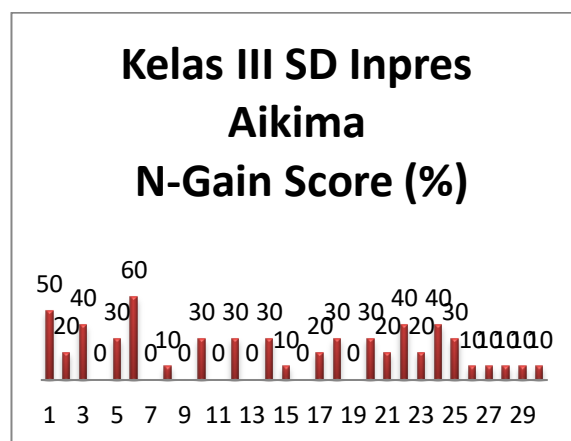
No.	Kelas III N-Gain Score (%)
1.	50.00
2.	20.00
3.	40.00
4.	.00
5.	30.00
6.	60.00
7.	.00
8.	10.00
9.	.00
10.	30.00
11.	.00
12.	30.00
13.	.00
14.	30.00
15.	10.00
16.	.00
17.	20.00
18.	30.00
19.	.00
20.	30.00
21.	20.00
22.	40.00
23.	20.00
24.	40.00
25.	30.00
26.	10.00
27.	10.00
28.	10.00
29.	10.00

	31.	10.00
Rata-rata	32.3554	
Minimal	0,00	
Maksimal	80,00	

Uji N-Gain diberikan untuk mengetahui efektifitas dari bahan ajar membaca berkontekstual Papua yang dipergunakan dalam peningkatkan kemampuan membaca di SD Inpres Aikima Wamena.

Hasil perhitungan uji N-Gain score menunjukkan rata-rata untuk N-Gain kelas eksperimen adalah sebesar 32.3554 atau 32% termasuk dalam kategori sedang

Hasil uji N-Gain dapat juga kita lihat melalui garfik berikut ini terlihat bahwa perbedaan diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut grafik hasil perhitungan uji N-Gain :



Hasil uji normalitas melalui analisis deskriptif pada kelas III di SD Inpres Aikima memperoleh Mean 52,26, Std Deviation 17,265, nilai minimum 20 dan maksimum 80. Uji normalitas dengan teknik *Kolmogorof Smirnov* pada program SPSS 23 for window. Taraf signifikansi yang dipergunakan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Hasil pengolahan uji normalitas adalah pretest signifikan 0,200 dan posttest sebesar 0,051 dengan begitu menunjukkan bahwa nilai menunjukkan lebih dari 0,005 sehingga data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan membaca menggunakan bahan ajar berkontekstual Papua menunjukkan bahwa proses pengembangan bahan ajar berkontestual Papua yang dipergunakan layak untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar

peserta didik. Berdasarkan hasil respon guru melalui bahan ajar membaca berkontekstual Papua dinyatakan layak untuk digunakan berdasarkan hasil tingkat perkembangan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca. Hasil yang diperoleh di kelas III menunjukkan peningkatan yang cukup baik dengan hasil yang tinggi dan adanya respon positif yang ditunjukkan oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Bahan ajar membaca berkontekstual Papua layak untuk dipergunakan dan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas III SD Inpres Aikima Wamena. Hasil motivasi dan prestasi belajar peserta didik melalui uji nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima.

Guru diharapkan dapat mempergunakan bahan ajar membaca berkontekstual Papua pada proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik di kelas III SD Inpres Aikima Wamena. Guru kelas dapat mengembangkan juga bahan ajar yang baik dalam proses membaca sehingga senantiasa meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deepublish, P. 2019. Penerbit Buku Deepublish. *Pengertian Membaca*.
- Diah G.R.W. 2019. *Pengembangan bahan Ajar Pandora Book Of Science Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan dan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas III SD Se-Gugus Kendalisodo*. Tesis. UNY
- Kahrir, A. (2020). *Membaca*. Surabaya: Qiara Media
- Khasanah, A & Chayani. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Strategi question Answer Relationship (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar, Jilid 4 Nomor 2, 161-175.
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013
- Departemen Pendidikan Nasional tahun 2008 tentang *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*
- UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sisdiknas pasal 4 ayat 5.